

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

SD Negeri 1 Kerobokan Kaja beralamat di Jalan Perumahan Dalung Permai, Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. SDN 1 Kerobokan Kaja berdiri pada tanggal 01 Januari 1981, dengan nomor SK Pendirian 32.1/139/SB. Status sekolah yaitu termasuk salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Badung.

SDN 1 Kerobokan Kaja dibangun diatas tanah milik pemerintah. Status bangunan SDN 1 Kerobokan Kaja juga merupakan milik pemerintah. Luas tanah SDN 1 Kerobokan Kaja 3,450 m². Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Terdapat 14 ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, satu ruang perpustakaan, satu ruang lab. IPA, satu ruang lab. komputer, satu ruang bimbingan dan konseling, satu ruang UKS, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang koperasi, satu ruang gudang dan dua kantin.

Jumlah siswa kelas di SDN 1 Kerobokan Kaja tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 495 siswa yang terbagi menjadi enam tingkatan kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V dan VI. Kelas I berjumlah 69 siswa, kelas II berjumlah 69 siswa, kelas III berjumlah 84 siswa, kelas IV berjumlah 90 siswa, kelas V berjumlah 90 siswa dan VI berjumlah 93 siswa. Siswa laki laki berjumlah 263 siswa dan siswa perempuan berjumlah 232 siswa

2. Karakteristik subyek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 1 Kerobokan Kaja yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 70 orang. Karakteristik responden yang diteliti dijabarkan berdasarkan usia dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

a. Berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik
Responden Berdasarkan Usia
di SDN 1 Kerobokan Kaja

No	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	9 tahun	23	32,9
2	10 tahun	47	67,1
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 70 responden berdasarkan usia subjek penelitian terdapat hasil yaitu sebanyak 23 responden (32,9%) berusia 9 tahun dan sebanyak 47 responden (67,1%) berusia 10 tahun.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa
SDN 1 Kerobokan Kaja

No	Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki laki	32	45,7
2	Perempuan	38	54,3
	Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 70 responden berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian terdapat hasil yaitu sebanyak 38 responden (54,3%) jenis kelamin perempuan dan sebanyak 32 responden (45,7%) jenis kelamin laki laki.

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Hasil disajikan sebagai berikut.

a. Pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Pengetahuan (Pre Test)		Pengetahuan (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	18,6	69	98,6
2	Cukup	25	35,7	1	1,4
3	Kurang	32	45,7	0	0
Total		70	100,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak berada pada kategori kurang sebanyak 32 responden (45,7%) dan kategori baik sebanyak 13 orang responden (18,6%). Sedangkan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 69 responden (98,6%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden (1,4%).

Tabel 5.

Rerata Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan (Pre Test)				Pengetahuan (Post Test)			
Mean	Min	Maks	SD	Mean	Min	Maks	SD
57,71	20	90	16,609	92,57	70	100	7,359

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rerata nilai pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 57,71 sedangkan rerata nilai pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 92,57.

- b. Sikap siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Sikap siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Sikap (Pre Test)		Sikap (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	0	0	67	95,7
2	Cukup	63	90,0	3	4,3
3	Kurang	7	10,0	0	0
	Total	70	100,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 63 responden (90,0%) dan kategori kurang sebanyak 7 orang responden (10,0%). Sedangkan sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 67 responden (95,7%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden (4,3%).

Tabel 7.

Rerata Berdasarkan Sikap Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sikap (Pre Test)				Sikap (Post Test)			
Mean	Min	Maks	SD	Mean	Min	Maks	SD
59,43	40	90	13,819	97,71	80	100	5,430

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rerata nilai sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 59,43 sedangkan rerata nilai sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 97,71.

- c. Tindakan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Tindakan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

No	Kategori	Tindakan (Pre Test)		Tindakan (Post Test)	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	11	15,7	70	100,0
2	Cukup	32	45,7	0	0
3	Kurang	27	38,6	0	0
	Total	70	100,0	70	100,0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa tindakan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak pada kategori cukup yaitu 32 responden (45,7%) dan kategori kurang sebanyak 27 orang responden

(38,6%). Sedangkan tindakan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 70 responden (100,0%).

Tabel 9.

Rerata Berdasarkan Tindakan Siswa Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tindakan (Pre Test)				Tindakan (Post Test)			
Mean	Min	Maks	SD	Mean	Min	Maks	SD
59,54	48	76	4,633	79,66	72	90	4,057

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa rerata nilai tindakan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 59,54 sedangkan rerata nilai tindakan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual adalah 79,66.

4. Hasil analisis data

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 1 Kerobokan Kaja. Uji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan pada tabel 10, sebagai berikut :

Tabel 10.

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN 1 Kerobokan Kaja

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test Pengetahuan	.136	70	.003
Post Test Pengetahuan	.258	70	.000
Pre Test Sikap	.145	70	.001
Post Test Sikap	.159	70	.000
Pre Test Tindakan	.184	70	.000
Post Test Tindakan	.492	70	.000

Berdasarkan tabel 10 hasil dari uji normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, karena nilai sig dari variabel kurang dari 0,05. sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji *Wilcoxon Sign Test* untuk mengetahui perbedaan nilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Audiovisual mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 11, sebagai berikut :

Tabel 11.

Hasil Uji Non Parametrik Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN 1 Kerobokan Kaja

Pre Post Test	<i>Wilcoxon Sign Test</i>		
	Frekuensi (f)	Selisih	P-Value
Pengetahuan			
(Pre Post Test)			
Rank Negative	0	34,86	0.00
Rank Positif	68		
Rank ties	2		
Total	70		
Sikap			
(Pre Post Test)			
Rank Negative	0	38,28	0.00
Rank Positif	69		
Rank Ties	1		
Total	70		
Tindakan			
(Pre Post Test)			
Rank Negative	0	20,12	0.00
Rank Positif	66		
Rank Ties	4		
Total	70		

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa perbandingan nilai pre test dan post test siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual yaitu didapatkan bahwa 68 responden mengalami peningkatan pengetahuan Sedangkan 2 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Berdasarkan hasil diatas didapatkan p-value = 0,000, hal itu menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Pada domain sikap didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sebanyak 69 responden mengalami peningkatan sikap dan 1 responden tidak mengalami perubahan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil p-

value= 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

Pada domain tindakan diperoleh hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual didapatkan 66 responden mengalami peningkatan tindakan dan 4 responden tidak mengalami peningkatan tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Didapatkan hasil p-value = 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji *wilcoxon* dalam penelitian ini diperoleh nilai p-value =0,000 $\alpha < 0,05$, mengartikan bahwa hipotesa penelitian diterima yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 1 Kerobokan Kaja.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden penelitian

a. Usia responden

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 70 responden berdasarkan usia subjek penelitian terdapat hasil terbanyak yaitu 47 responden (67,1%) berusia 10 tahun dan 23 responden (32,9%) berusia 9 tahun. Usia 10 tahun merupakan masa pra remaja kisaran usia 10-12 tahun.

Masa pra remaja (10-12 tahun) merupakan masa perubahan yang dialami oleh anak, baik perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik dipengaruhi oleh hormon di dalam tubuh sehingga membuat anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dari bentuk tubuh, biologis, dan lain-lain. Sedangkan hormon-hormon

yg ada di dalam tubuh anak juga menyebabkan perubahan yang sangat besar pada psikis anak

Masa pra remaja ditandai dengan perubahan dari anak-anak menuju remaja yang akan mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Masa ini akan ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu baik dari segi fisik, psikis dan sosial yang mana pada masa ini keterkaitan terhadap teman sebaya sangat kuat (Ristanti et al., 2017).

Penelitian ini senada dengan (Saputri et al., 2018) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Srandolwetan 06 Banyumanik Semarang, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa terbanyak berada pada usia 10 tahun dengan jumlah 55 siswa (53.4 %) dan paling sedikit pada usia 12 tahun dengan jumlah siswa 5 siswa (4,9 %).

b. Jenis kelamin responden

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 70 responden berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian terdapat hasil terbanyak yaitu 38 responden (54,3%) jenis kelamin perempuan dan sebanyak 32 responden (45,7%) jenis kelamin laki laki. Hal ini sesuai dengan data sekunder yang diperoleh dari SDN 1 Kerobokan Kaja bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki laki.

Menurut riset, remaja perempuan lebih cenderung menggemari interaksi melalui media sosial dikarenakan remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi/bercerita dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan remaja perempuan lebih dominan menggunakan media sosial di bandingkan dengan remaja

laki laki. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat keakraban yang dalam dengan orang-orang sekitarnya (Syamsoedin et al., 2015)

Penelitian ini senada dengan (Sipahutar, 2020) yang berjudul Edukasi Dengan Media Komik Terhadap Efikasi Diri Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah, yang menyatakan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 39 orang (55,7%).

2. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

a. Pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual

Perilaku hidup bersih dan sehat siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbanyak pada kategori kurang sebanyak 32 responden (45,7%) dan kategori baik sebanyak 13 orang responden (18,6%).

Penelitian ini senada dengan (Surinati et al., 2020) dengan judul Efektifitas Edukasi Pencegahan HIV / AIDS Melalui Small Group Discussion Pada Remaja yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS saat pre test terbanyak dalam katagori cukup 53 (70,7%), baik 22 orang (29,3%)

Hasil penelitian tersebut membuktikan, pengetahuan siswa sebelum pemberian pendidikan kesehatan dikategorikan kurang dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah proses penerimaan informasi.

b. Sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Sikap siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 63 responden (90,0%) dan kategori kurang sebanyak 7 orang responden (10,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suardana et al., 2021) yang berjudul pendidikan kesehatan dengan media audiovisual mempengaruhi perilaku pasien TB paru dalam pencegahan infeksi nosokomial COVID-19 di puskesmas menunjukkan bahwa sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pre test dengan media audio visual sebesar 65,27 kemudian setelah diintervensi post test terjadi peningkatan sikap responden sebesar 84,36.

Hasil penelitian diatas menunjukkan ada persamaan sebagian besar sikap responden terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki sikap pada kategori cukup. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan seseorang. Jika pengetahuan rendah maka sikap seseorang terhadap Perilaku hidup bersih dan sehat akan rendah juga. Pengalaman pribadi juga akan mempengaruhi sikap seseorang, pengalaman yang meninggalkan kesan yang kuat menjadi dasar pembentukan sikap.

c. Tindakan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Tindakan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 32 responden (45,7%) dan kategori kurang sebanyak 27 orang responden (38,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2017) dengan judul Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Gastritis pada Santriwati

menunjukkan tindakan mengenai pencegahan gastritis sebelum diberikan pendidikan kesehatan memperoleh nilai mean 24,1 dan SD 3,1. Setelah diberikan pendidikan kesehatan memperoleh nilai mean 27,2 dan SD 2,7.

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya persamaan bahwa secara umum tindakan merupakan proses lanjutan setelah pengetahuan dan sikap dimana seseorang mengetahui sesuatu kemudian bagaimana menyikapi dan dapat bertindak atau mempraktikkan apa yang responden tahu. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Ini berarti responden yang mempunyai sikap yang baik belum tentu dapat diwujudkan dalam suatu tindakan yang nyata.

3. Perilaku hidup bersih dan sehat siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

a. Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 69 responden (98,6%) dan kategori cukup sebanyak 1 responden (1,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gede Ngurah et al., 2021) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Sekaa Teruna Teruni yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan Covid-19 yang baik, cukup dan kurang pada indikator pengetahuan sebelum diberikan perlakuan semuanya menjadi memiliki perilaku pencegahan yang baik setelah diberikan perlakuan dengan persentase masing-masing yaitu 32,5%, 37,5% dan 29,8%.

Peningkatan pengetahuan pada responden dikarenakan ada kemauan siswa dalam mengetahui dan memperhatikan materi penyuluhan yang diberikan dan juga, penggunaan media audiovisual yang berwarna dan tidak konstan yang menampilkan aksi, sinema, dan audio sehingga dapat mudah dipahami dan menerima penjelasan yang diberikan (Putri et al., 2017).

- b. Sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Sikap siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 67 responden (95,7%) dan kategori cukup sebanyak 3 responden (4,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Runiari et al., 2017) yang berjudul Pemberdayaan Sekaa Teruna Teruni Sebagai Pendidik Sebaya Kesehatan Reproduksi Remaja yang menunjukkan perbedaan skor sikap mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan oleh pendidik sebaya. Sebelum penyuluhan, skor sikap yang mendukung (*favorable*) sebanyak 101 orang (48.1%), sedangkan sesudah penyuluhan adanya peningkatan sebanyak 145 orang (69.0%).

Sikap merupakan reaksi seseorang yang tertutup terhadap suatu objek. Secara nyata sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Peningkatan sikap pada responden disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh mampu merubah perilaku seseorang.

- c. Tindakan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual

Tindakan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual berada pada kategori baik sebanyak 70 responden (100,0%),

penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gama et al., 2022) yang berjudul Metode Edukasi Secara Online Melalui Media Audiovisual Efektif Untuk Meningkatkan Perilaku 5M Satgas Covid-19 yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi secara online menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan terbanyak adalah dalam kategori baik (77,1%), sedangkan sikap dan tindakan seluruhnya berada dalam kategori baik.

Peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang akan mempengaruhi tindakan seseorang. Tindakan siswa seluruhnya mengalami peningkatan yang mengartikan bahwa seluruh siswa sudah memahami dan memiliki kemauan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan sehari-hari.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SDN 1 Kerobokan Kaja

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kerobokan Kaja dengan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon*, hasil yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan nilai pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual didapatkan hasil bahwa:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji statistik *wilcoxon* menunjukkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual didapatkan adanya perbedaan pada domain pengetahuan sebanyak 68 responden 2 responden tidak mengalami

peningkatan pengetahuan dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan, ditemukan hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ridha Sasmitha et al., 2017) dengan hasil analisa menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai $p = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada anak usia sekolah. Metode audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan. Sehingga seseorang menjadi antusias terhadap video yang diberikan tentang cuci tangan sehingga akan mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual.

b. Sikap

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual menunjukkan adanya perbedaan sikap sebanyak 69 responden, 1 responden tidak mengalami peningkatan, tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ mengartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

Penelitian ini sejalan dengan (Fitriana et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Cipadu Tangerang dengan rerata perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah 4,06 (67,7%) dengan tingkatan cukup baik. Rerata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah 5,71 (95,1%) dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN Cipadu 02 Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,001$

c. Tindakan

Berdasarkan uji *Wilcoxon* memperoleh hasil bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual menunjukkan adanya perbedaan tindakan sebanyak 66 responden, 4 responden yang tidak mengalami peningkatan, tidak ada responden yang mengalami penurunan sikap dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap tindakan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

Penelitian ini sejalan dengan (Saputri et al., 2018) yang berjudul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Siswa Tentang Jajanan Yang Sehat Dan Aman Pada Anak Kelas 4 Dan 5 Di SDN Srandolwetan 06 Banyumanik Semarang memperoleh hasil bahwa nilai median pada perilaku sebelum edukasi dengan media audiovisual sebesar 21 dengan skor minimum 14 dan nilai maximum 25 kemudian skor median pada perilaku sesudah edukasi sebesar 24 dengan skor minimum 19 dan nilai maximum 25. Hasil dari uji

wilcoxon mendapatkan hasil p-value sebesar 0,000 maka didapatkan perbedaan perilaku sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap perilaku siswa kelas 4 dan 5 di SDN Srandol Wetan 06 Banyumanik Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah SDN 1 Kerobokan Kaja, untuk tetap melakukan pengawasan kepada siswa SDN 1 Kerobokan Kaja saat berada disekolah saat melakukan berbagai kegiatan untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang benar dan baik. Bagi siswa kelas III diharapkan selalu menerapkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah agar mampu mencegah berkembangnya penyakit dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan tetap melakukan pengecekan mengenai alat alat yang dibutuhkan agar kegiatan penelitian bias berjalan sesuai dengan kontrak waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Saat penelitian mengalami hambatan yaitu terjadi kesalahan teknis dalam pemutaran video edukasi dikarenakan alat LCD yang kurang memadai namun sudah menemukan solusi yaitu mengganti alat dengan yang baru